

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap negara khususnya Indonesia, pembangunan nasional yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Kementerian Keuangan pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar. Penerimaan pajak tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya yang berguna untuk kemakmuran rakyat.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Dan salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memperoleh laba maksimum. Dan untuk memperoleh laba maksimum yaitu dengan cara meminumkan pajak, karena pajak merupakan salah

satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak seperti kita ketahui, tergantung pada besarnya penghasilan perusahaan. Semakin besar penghasilan maka semakin besar pajak terhutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak atau yang disebut agresivitas pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak seefisien mungkin sepanjang hal tersebut sesuai dengan aturan-aturan perpajakan yang berlaku (Hamadah,2010).

Menurut Fadli (2016), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka institusi dapat menjadi alat monitoring yang efektif sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fadli, 2016). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yang sekaligus menjadi pihak yang memonitor perusahaan. Besarnya kepemilikan institusional menunjukkan pengawasan yang ketat oleh pihak eksternal perusahaan. Pemilik institusi memiliki tanggung jawab untuk

melakukan monitoring dan mengawasi manajemen dengan wajar untuk mengawal modal mereka dalam perusahaan. Pemilik institusi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya memenuhi kewajiban pajak (Suprimarini dan Bambang, 2017).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan adalah pengawasan dari komite audit. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang diberikan perusahaan akan lebih akurat dan berkualitas sehingga kemungkinan perusahaan melakukan pengaturan terhadap beban pajaknya cenderung berkurang (Novitasari, 2017). Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) tahun 2010 mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dibantu oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan. Sementara Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Nomor 55/POJK.04/2015 mengatur mengenai pembentukan serta pelaksanaan kerja komite audit yang diantaranya berkaitan dengan persyaratan independensi dan kompetensi komite audit serta jumlah minimal pertemuan yang harus diselenggarakan oleh komite audit. Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan pelaksanaan corporate governance, pengawasan proses pengendalian resiko dan kontrol yang kesemuanya dilakukan secara independen.

Mekanisme pelaksanaan corporate governance yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari masalah. Karena segala aktivitas yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum maupun peraturan yang berlaku (Hernawati, 2018).

Terakhir faktor yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu cara dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Fadli, 2016).

Industri manufaktur berpengaruh sangat besar dalam kehidupan masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Di antara sektor-sektor yang terdaftar di sektor manufaktur, Sektor industri menjadi salah satu penyumbang terbesar dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia (KPRI, 2020). Ditengah serbuan barang-barang impor, ternyata industri manufaktur besar, sedang, kecil maupun mikro mengalami kenaikan jumlah produksi (BPS). Indonesia makin diminati kalangan investor asing seiring mulai pulihnya perdagangan internasional dan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling diminati. Tingginya pangsa pasar di Indonesia terkait jumlah penduduk yang besar, jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta kemungkinan peningkatan

produktivitas sektor tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku merupakan nilai tambah bagi investasi asing yang masuk. Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sector mesin dan alat berat, sub sektor Otomotif dan Komponen, sub sektor Tekstil dan Garmen at, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel dan sub sektor elektronika yang perkembangannya terbilang pesat. Alasan dengan dilakukan penelitian di sektor aneka industri adalah karena perusahaan ini memiliki kapitalisasi atau volume perdagangan yang lebih besar, dikarenakan produk yang dihasilkan adalah produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar.

Pada penelitian terdahulu kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba dapat mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan. Namun hasil dari beberapa penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap variabel kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Fadli (2016) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut Novitasari (2017) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan Yuliani (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut Kandana dan Raisa (2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adapun perbedaan pendapat penelitian lainnya yaitu menurut

Husin, Rosna, Anna, Chintya (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut Hernawati (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena hasil dari penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistensian sehingga penulis ingin melakukan pengujian kembali terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan

manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?

4. Apakah kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berikut beberapa tujuan umum yang ingin dicapai:

1. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur

sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan bahan kajian ilmu akuntansi khususnya akuntansi dibidang perpajakan, audit dan di bidang pendidikan serta dapat memberikan gambaran tentang kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima di perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

- a) Sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan keputusan.
 - b) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Manfaat Bagi Universitas
Sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan pada suatu saat nanti.
 4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulis lain.

Halaman Sengaja Dikosongkan